

PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA BI, NILAI KURS USD, DAN TINGKAT INFLASI TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG)

Periode Januari 2014 – Februari 2019

Dedy Noor Syahrani¹, H Eddy Soegiarto², Beatrix Tandirerung³

Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

Email : dedy02.patraniaga@gmail.com

Keywords :

BI interest rates, USD exchange rates, inflation, CSPI

ABSTRACT

DEDY NOOR SYAHRANI: *Influence of BI Interest Rate, USD Exchange Rate, and Inflation on the Composite Stock Price Index (CSPI) for January 2014 - February 2019 period under the guidance of Mr. H. Eddy Soegiarto as Advisor I and Mrs. Beatrix Tandirerung as supervisor II.*

This research was conducted to determine the effect of the BI interest rate, the exchange rate of the rupiah against the USD, and inflation on the Composite Stock Price Index (CSPI) on January 2014 to February 2019 period, because the BI interest rate, the exchange rate of USD, and inflation always have an impact on CPSI movements.

On this research, we used population all of BI interest rate data, USD exchange rates, inflation and CSPI listed on the official website of Bank Indonesia. While the sample selection are using purposive sampling method. There are 62 samples data from January 2014 to February 2019. The data obtained are secondary data. Classical Assumptions Testing used in this study are the Residual Normality Test, Multicollinearity Test, Heteroskedasticity Test, and Autocorrelation Test. While hypothesis in this case was resolved by using Multiple Linear regression analysis techniques.

The results research indicate that the BI interest rate, USD exchange rate, and inflation have a significant effect well mannered by simultaneous or partial section on the CPSI in January 2014 - February 2019 period. This means that the three variables in this study can be used as a proposition to estimate the CPSI periodically. The conclusion of this study showed that if the BI interest rate and inflation increase, the CSPI will also increase. Meanwhile, if the USD exchange rate increases then it will decrease the CSPI.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pertama kali diperkenalkan pada tanggal 1 April 1983 sebagai indikator pergerakan harga semua saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) baik saham biasa maupun saham preferen. IHSG menggambarkan suatu rangkaian informasi historis mengenai pergerakan harga saham gabungan, sampai pada tanggal tertentu. IHSG merupakan angka indeks harga saham yang sudah disusun dan dihitung dengan menghasilkan trend, dimana angka indeks adalah angka yang diolah sedemikian rupa sehingga dapat digunakan untuk membandingkan kejadian yang dapat berupa perubahan harga saham dari waktu ke waktu.

Kenaikan harga biasanya akan diikuti oleh naiknya laba perusahaan. Jika laba perusahaan naik, maka nilai saham perusahaan itu pun akan cenderung naik yang otomatis akan diikuti oleh kenaikan IHSG. Nilai kenaikan IHSG akan menarik minat investor untuk menginvestasikan sahamnya terhadap perusahaan-perusahaan terkait. Dalam perkembangan dunia bisnis sekarang, maka setiap perusahaan dituntut untuk mampu selalu meningkatkan kinerjanya demi tercapainya minat investor dan target-target perusahaan lainnya.

Ada beberapa faktor atau variabel ekonomi yang dapat mempengaruhi harga saham antara lain pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), produksi industri, inflasi, tingkat bunga, nilai tukar, pengangguran dan anggaran defisit. Menurut Anisya Nurul Paramita dalam penelitiannya mengambil kesimpulan bahwa tingkat inflasi berpengaruh signifikan positif terhadap IHSG, suku bunga BI berpengaruh secara signifikan negatif terhadap IHSG, sedangkan nilai tukar rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG dengan arah hubungan negatif. Dalam penelitian Taufiq menyimpulkan inflasi dan kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG, sedangkan BI rate berpengaruh signifikan negatif terhadap IHSG.

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, penulis mengidentifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian selanjutnya adalah mengenai “PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA BI, NILAI KURS USD, DAN TINGKAT INFLASI TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) Periode Januari 2014 – Februari 2019”.

Rumusan Masalah

1. Apakah tingkat suku bunga BI berpengaruh terhadap IHSG pada BEI periode Januari 2014 sampai dengan Februari 2019?
2. Apakah nilai kurs USD berpengaruh terhadap IHSG pada BEI periode Januari 2014 sampai dengan Februari 2019?
3. Apakah inflasi berpengaruh terhadap IHSG pada BEI periode Januari 2014 sampai dengan Februari 2019?
4. Apakah tingkat suku bunga BI, kurs USD dan inflasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap IHSG pada BEI periode Januari 2014 sampai dengan Februari 2019?

DASAR TEORI

Manajemen Keuangan

Pengertian manajemen keuangan menurut Sartono (2011:50) : Definisi manajemen keuangan dapat dilihat dari kinerja manajer keuangan. Manajer keuangan merupakan pelaksana dari manajemen keuangan. Meskipun fungsi manajer keuangan pada setiap perusahaan berbeda namun secara prinsip fungsi utama manajer keuangan adalah merencanakan, mencari, dan memanfaatkan melalui berbagai cara untuk mengoptimalkan efisiensi dari operasi-operasi perusahaan.

Pasar Modal

Pengertian pasar modal secara umum menurut Sartono (2011:38) : ”Suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk didalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara di bidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar”.

Tingkat Suku Bunga Bank (BI Rate)

Tingkat suku bunga menurut Boediono (2014:71) : “Tingkat suku bunga adalah harga dari penggunaan dana investasi (*loanable funds*)”. Sedangkan pengertian suku bunga menurut Sunariyah (2011:25) adalah harga dari pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai

persentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur.

Nilai Tukar

Menurut Sukardi (2013:76) : “Kurs atau nilai tukar adalah perbandingan nilai mata uang asing dengan mata uang dalam negeri (rupiah)”.

Tingkat Inflasi

Diktip dari Syamsudin (2011:34) : “Makin tinggi kenaikan harga, makin turun nilai uang. Inflasi adalah indikator pergerakan harga-harga barang dan jasa secara umum, yang secara bersamaan juga berkaitan dengan kemampuan daya beli”.

Harga Saham dan IHSG

Menurut Fahmi (2012:56) : “Pengertian saham adalah kertas tanda bukti penyertaan kepemilikan modal yang tercantum dengan nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan setiap pemegangnya, persediaan yang siap untuk dijual”. Pengertian harga saham menurut Darmadji (2012:33) : “Harga saham terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hubungan waktu yang begitu cepat”. Adapun Indeks Harga Saham Gabungan atau IHSG, menurut Jogiyanto (2013:23) : “IHSG merupakan angka indeks harga saham yang sudah disusun dan dihitung dengan menghasilkan trend, dimana angka indeks adalah angka yang diolah sedemikian rupa sehingga dapat digunakan untuk membandingkan kejadian yang dapat berupa perubahan harga saham dari waktu ke waktu”.

METODE

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik *Library Research*, yaitu dengan mencatat atau menyalin data dari situs-situs resmi yang berwenang untuk mengeluarkan data-data yang dibutuhkan peneliti. Data sekunder di sini adalah data bulanan dari tingkat suku bunga BI, Kurs USD, data inflasi Negara Indonesia, dan data IHSG yang diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id) dan situs resmi pasar modal (www.bei.co.id).

Alat Analisis

Alat Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sarjono (2011:91) model yang digunakan dalam penelitian adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = IHSG

a = konstanta

b₁ = koefisien regresi tingkat suku bunga BI

b₂ = koefisien regresi nilai kurs USD

b₃ = koefisien regresi tingkat inflasi

X₁ = tingkat suku bunga BI

X₂ = nilai kurs USD

X₃ = tingkat inflasi

e = error

2. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan uji Goodness of Fit yang terdiri dari uji F (uji simultan), uji t (uji parsial) dan uji koefisien determinasi.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis

Analisis pengaruh tingkat suku bunga BI, nilai kurs USD, dan tingkat inflasi terhadap IHSG periode bulan Januari 2014 s.d bulan Februari 2019 dengan metode Regresi Linier Berganda dan Pengujian Hipotesis maka memperoleh hasil sebagai berikut :

Hasil Analisis Uji Linieritas.

Tabel 1. Uji Linieritas dengan Ramsey Test

vv
Equation: UNTITLED

	Value	df	Probability
t-statistic	6.378966	57	0.0607
F-statistic	5.659478	(1, 57)	0.0607
Likelihood ratio	5.869148	1	0.0554

Sumber : Data diolah menggunakan Eviews 7, 2019

Berdasarkan output diatas, diketahui besarnya nilai *probability* pada uji *Ramsey* adalah 0,0607 lebih besar dari pada $\alpha = 0,05$ hal ini berarti H_0 diterima. Dan dapat disimpulkan bahwa variabel bebas memiliki hubungan linier dengan variabel terikat.

Hasil Analisis Uji Normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		62
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	323,82995313
Most Extreme Differences	Absolute	,085
	Positive	,061
	Negative	-,085
Test Statistic		,085
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 22, 2019

Berdasarkan output diatas, diketahui besarnya nilai kolmogorov-Smirnov adalah 0,085 lebih besar dari pada $\alpha = 0,05$ hal ini berarti H_0 diterima. Dan dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

Hasil Analisis Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5600,104	933,912		5,996	,000		
X1_SBI	196,786	49,447	,429	3,980	,000	,418	2,393
X2_Kurs	-,143	,060	-,201	-2,378	,021	,681	1,468
X3_Inflasi	122,675	41,942	,342	2,925	,005	,356	2,812

a. Dependent Variable: Y_IHSG

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 22, 2019

Berdasarkan tabel 3 diperoleh nilai VIF untuk masing-masing variabel adalah :

$$\text{VIF variabel Suku Bunga SBI} = 2,393 < 10$$

$$\text{VIF variabel Nilai Tukar Rupiah} = 1,468 < 10$$

$$\text{VIF variabel Inflasi} = 2,812 < 10$$

Karena nilai VIF untuk semua variabel terikat < 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi gangguan multikolinieritas antar variabel terikat atau dengan kata lain model regresi ini terbebas dari gejala multikolinieritas

Hasil Analisis Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Uji White

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	3.068381	Prob. F(9,52)	0.0650
Obs*R-squared	2.150534	Prob. Chi-Square(9)	0.0776
Scaled explained SS	1.876123	Prob. Chi-Square(9)	0.0573

Sumber : Data diolah menggunakan Eviews 7, 2019

Berdasarkan output uji White tabel 5.3 diperoleh nilai Probability sebesar 0,0776 dan lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($\text{prob} > \alpha = 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Durbin-Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,848 ^a	,719	,704	332,09928	1,732

a. Predictors: (Constant), X3_Inflasi, X2_Kurs, X1_SBI

b. Dependent Variable: Y_IHSG

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 22, 2019

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat nilai dari uji Durbin Watson sebesar 1,732. Karena nilai probabilitas pada uji DW masih berada diantara dU dan (4 - dU), maka H₀ diterima dan dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas Autokorelasi.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Uji Statistik Parsial

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5600,104	933,912		5,996	,000
X1_SBI	196,786	49,447	,429	3,980	,000
X2_Kurs	-,143	,060	-,201	-2,378	,021
X3_Inflasi	122,675	41,942	,342	2,925	,005

a. Dependent Variable: Y_IHSG

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 22, 2019

Berdasarkan tabel 5.6 diatas, Hasil pengujian persamaan Regresi Linier Berganda dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 Y &= a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 \\
 &= 5600,104 + 196,786X_1 - 0,143X_2 + 122,675X_3
 \end{aligned}$$

Uji Hipotesis

Hasil Pengujian Hipotesis I

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 5 diperoleh nilai sig untuk variabel suku bunga BI adalah sebesar 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang berarti H₀ ditolak dan dapat disimpulkan variabel suku bunga BI memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IHSG.

Hasil Pengujian Hipotesis II

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 5 diperoleh nilai sig untuk variabel nilai tukar rupiah adalah sebesar 0,021. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang berarti H₀ ditolak dan dapat disimpulkan variabel nilai tukar rupiah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IHSG.

Hasil Pengujian Hipotesis III

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 5 diperoleh nilai sig untuk variabel inflasi adalah sebesar 0,005. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang berarti H₀ ditolak dan dapat disimpulkan variabel infasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IHSG.

Hasil Pengujian Hipotesis IV

Tabel 7. Uji Statistik Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16332208,617	3	5444069,539	49,361	,000 ^b
	Residual	6396816,151	58	110289,934		
	Total	22729024,769	61			

a. Dependent Variable: Y_IHSG

b. Predictors: (Constant), X3_Inflasi, X2_Kurs, X1_SBI

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 22, 2019

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 5.7 diperoleh nilai sig adalah sebesar 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa secara simultan, variabel suku bunga BI, nilai tukar rupiah, dan inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IHSG.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, variabel independen yang diteliti berupa suku bunga BI, nilai tukar rupiah dan inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG. Kesimpulan ini berdasarkan angka signifikansi yang lebih besar dari tingkat kepercayaan α yang ditetapkan 5 % atau 0,05.

Tabel 7. Uji Statistik Simultan

Variabel	B	T	sig.	Keterangan
Suku bunga BI	196,786	3,980	0,000	signifikan
Nilai tukar rupiah	-0,143	-2,378	0,021	signifikan
Inflasi	122,675	2,925	0,005	signifikan

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 22, 2019

Pengaruh Suku Bunga BI terhadap IHSG

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa suku bunga BI berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Dilihat pada tabel 5.8, koefisien regresi untuk variabel suku bunga BI (X_1) adalah 196,786 menyatakan bahwa apabila suku bunga BI meningkat sebesar 1 %, maka akan mengakibatkan kenaikan nilai IHSG sebesar Rp. 196,786 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Koefisien yang bernilai positif menunjukkan hubungan searah antara suku bunga BI dengan IHSG, yang berarti bahwa naiknya suku bunga BI akan diikuti oleh kenaikan IHSG. Sedangkan nilai sig sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai alpha menyatakan hasil pengujian yang signifikan antara suku bunga BI dengan IHSG.

Berdasarkan hasil pengujian Hipotesis I, diperoleh kesimpulan pembahasan bahwa Hipotesis 1 diterima karena suku bunga BI berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap IHSG

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Dilihat pada tabel 5.7, koefisien regresi untuk variabel nilai tukar rupiah (X_2) adalah $-0,143$ menunjukkan bahwa apabila nilai tukar rupiah meningkat sebesar Rp 1,00 maka akan mengakibatkan penurunan nilai IHSG sebesar Rp 0,143 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Koefisien bernilai negatif menunjukkan hubungan tidak searah antara nilai tukar rupiah dengan IHSG, yang berarti bahwa naiknya nilai tukar rupiah akan diikuti penurunan nilai IHSG. Sedangkan nilai sig sebesar 0,021 yang lebih kecil dari nilai alpha menyatakan hasil pengujian yang signifikan antara nilai tukar rupiah dan IHSG.

Berdasarkan hasil pengujian Hipotesis II, maka diperoleh kesimpulan pembahasan bahwa Hipotesis II diterima karena nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

Pengaruh Inflasi terhadap IHSG

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Dilihat pada tabel 5.7, koefisien regresi untuk variabel inflasi (X_3) adalah 122,675 menyatakan bahwa apabila inflasi meningkat sebesar 1%, maka akan mengakibatkan kenaikan nilai IHSG sebesar Rp. 122,675 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Koefisien yang bernilai positif menunjukkan hubungan searah antara inflasi dengan IHSG, yang berarti bahwa naiknya inflasi akan diikuti oleh kenaikan IHSG. Sedangkan nilai sig sebesar 0,005 yang lebih kecil dari nilai alpha menyatakan hasil pengujian yang signifikan antara inflasi dan IHSG.

Berdasarkan hasil pengujian Hipotesis III, maka diperoleh kesimpulan pembahasan bahwa Hipotesis III diterima karena inflasi berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Suku bunga BI berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG. Koefisien regresi untuk variabel suku bunga BI (X_1) adalah 196,786 menyatakan bahwa apabila suku bunga BI meningkat sebesar 1 %, maka akan mengakibatkan kenaikan nilai IHSG sebesar Rp196,786 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Koefisien yang bernilai positif menunjukkan hubungan searah antara suku bunga BI dengan IHSG, yang berarti bahwa naiknya suku bunga BI akan diikuti oleh kenaikan IHSG.
2. Nilai kurs USD berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG. Koefisien regresi untuk variabel nilai tukar rupiah (X_2) adalah $-0,143$ menunjukkan bahwa apabila nilai tukar rupiah meningkat sebesar Rp1,00 maka akan mengakibatkan penurunan nilai IHSG sebesar Rp0,143 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Koefisien bernilai negatif menunjukkan hubungan tidak searah antara nilai tukar rupiah dengan IHSG.
3. Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG. Koefisien regresi untuk variabel inflasi (X_3) adalah 122,675 menyatakan bahwa apabila inflasi meningkat sebesar 1%, maka akan mengakibatkan kenaikan nilai IHSG sebesar Rp122,675 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Koefisien yang bernilai positif menunjukkan hubungan searah antara inflasi dengan IHSG.
4. Secara bersama-sama ketiga variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG. Dari hasil pengujian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Maka diputuskan H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa secara simultan, variabel suku bunga BI, nilai tukar rupiah, dan infasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IHSG.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian ini, saran bagi penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan data terbaru dan menambah variabel penelitian serta meneliti pada masing-masing sub sektor, sehingga akan menghasilkan penelitian yang lebih akurat.

REFERENCES

- Anonim. (2013). *Statistik Indonesia 2013 Badan Pusat Statistik*. Jakarta: BPS.
- Boediono (2014). *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 5 Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPF.
- Darmadji, dkk (2012). *Pasar Modal Di Indonesia. Edisi. Ketiga*. Jakarta : Salemba Empat.
- Fahmi, Irham (2012). *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta
- Jogiyanto, H. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman. Edisi Keenam*. Yogyakarta: BPF.
- Sarjono, dkk. (2011). *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sartono, Agus (2011). *Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi Edisi Kedua*. Yogyakarta: UGM.
- Sukardi (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sunariyah. (2011). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal, Edisi Keenam*. Yogyakarta: UPP STIMYKPN.
- Syamsudin, Lukman (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan, PT. Raja Grafindo Persada*. Jakarta: Salemba Empat.